

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran merupakan keterampilan yang diperlukan dalam menyiapkan mental dan dapat menimbulkan perhatian peserta didik agar berfokus pada materi pembelajaran yang akan dipelajari. Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, kemudian peneliti menemukan bentuk-bentuk keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran.

Tabel 4.1 Tabel Tentang Rincian Hasil Penelitian 1

1.	<b>Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran peserta didik MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.</b>
	a. Membangkitkan minat keantusiasan peserta didik sebelum memulai pembelajaran.
	b. Penyampaian tujuan pembelajaran menggunakan peta konsep kepada peserta didik.
2.	<b>Keterampilan guru dalam menutup pembelajaran peserta didik MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.</b>
	a. Melakukan peninjauan kembali mengenai materi pembelajaran yang di pelajari.
	b. Pemberian evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik.

Berikut penjabaran mengenai bentuk-bentuk keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran peserta didik MI Manbanba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulugangung, antara lain:

**a. Membangkitkan minat dan fokus peserta didik sebelum memulai pembelajaran.**

Sebelum memulai pembelajaran hal pertama yang dilakukan guru adalah membangkitkan perhatian peserta didik dengan melihat situasi, kondisi di dalam kelas baik dari kesiap peserta didik maupun mengecek kesiapan peserta didik dalam memulai pembelajaran. Peserta didik harus rapi jika menginginkan pembelajaran dimulai. Dalam hal ini saya melakukan wawancara terkait cara guru dalam meningkatkan keantusiasan peserta didik saat melakukan kegiatan membuka pembelajaran. Bapak A. Mahrus Ali, S.Pd.I menjelaskan mengenai cara meningkatkan keantusiasan peserta didik saat melakukan kegiatan membuka pembelajaran:

Cara untuk menumbuhkan minat peserta didik, setiap guru baik guru kelas maupun guru mata pelajaran mempunyai caranya masing-masing. Seperti mengajak anak-anak bernyanyi, peregangan jari atau mungkin yang lainnya. Cara yang saya gunakan agar anak merasa tertarik dengan materi pembelajaran yang saya sampaikan, dengan memasukkan cerita dalam pembelajaran, seperti menceritakan kisah sahabat Nabi, kisah Rasul atau yang lainnya. Kemudian hal tersebut dibuhungkan dengan keadaan yang ada disekitar mereka.<sup>1</sup>

Ibu Nida Dusturia, S.Pd juga menjelaskan mengenai cara meningkatkan keantusiasan peserta didik saat melakukan kegiatan membuka pembelajaran:

Sebelumnya saya harus mengetahui karakteristik dari peserta didik tersebut, jika saya tidak mengetahui karakteristiknya, bagaimana dia ketika didalam kelas maka saya akan kesulitan dalam menangani peserta didik tersebut. Jadi saya harus mengetahui karakteristiknya terlebih dahulu, minatnya peserta didik itu pada pelajaran apa lalu minat peserta didik yang lain itu bagaimana, itu yang pertama. Yang

---

<sup>1</sup> Wawancara Bapak A. Mahrus, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran keNUan di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan tulungagung, 07 Januari 2019, pukul 10.03 WIB di kantor.

kedua, bagaimana cara mengarahkan agar peserta didik itu tertarik pada pelajaran saya. Biasanya dalam satu kelas ada peserta didik yang merasa tertarik ada juga yang kurang, jadi saya biasanya menggunakan media atau metode pembelajaran lain agar peserta didik itu merasa tertarik pada pembelajaran saya dan bisa lebih mendalami materi pembelajaran yang dilakukan.<sup>2</sup>

Bapak Muhammad Ibnu Aziz, S. Pd.I juga bercerita mengenai cara meningkatkan keantusiasan peserta didik saat melakukan kegiatan membuka pembelajaran:

Sebelum memulai pembelajaran biasanya saya mengajak anak-anak untuk bernyanyi atau melakukan *ice breaking* terlebih dahulu kepada mereka. Karena ketika sampai disekolah pikiran anak-anak itu masih terbawa kondisi rumah, jadi kita ajak anak-anak tersebut untuk melupakan dulu masalah yang ada dirumah dan memulainya dengan kegiatan yang ada disekolah.<sup>3</sup>



**Gambar 4.1 Kegiatan *Ice Breaking***

Keterampilan guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Dimana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru hendaknya dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat membangkitkan semangat peserta

<sup>2</sup> Wawancara Ibu Nida Dusturia, S.Pd selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan tulungagung, 21 Februari 2019, pukul 11.09 WIB di ruang guru.

<sup>3</sup> Wawancara Bapak Muhammad Ibnu Aziz, S. Pd.I selaku guru kelas 4 di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan tulungagung, 01 Maret 2019, pukul 09.02 WIB di ruang TU.

didik untuk selalu berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga untuk menumbuhkan rasa nyaman dalam memberikan kehangatan serta keantusiasan peserta didik ketika pembelajaran di perlukannya keterampilan dalam membuka dan menutup pembelajaran.

Guru juga perlu memerhatikan situasi dan kondisi di dalam kelas, mulai dari kesiapan peserta didik saat akan memulai pembelajaran maupun mengecek kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu guru juga harus mampu dalam mengenali karakteristik dari peserta didiknya agar guru dapat mengetahui minat maupun kesulitan dari peserta didiknya.

Ketika memulai pembelajaran di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung peserta didik merasa senang dan antusias dengan pembelajaran yang akan dimulai, namun ada juga beberapa anak yang merasa kurang semangat ketika pembelajaran akan dimulai. Hal ini dikarenakan peserta didik masih terbawa suasana dengan kondisi yang ada di rumah. Oleh karena itu, guru mempunyai tanggung jawab untuk membuat peserta didik merasa nyaman dan senang ketika pembelajaran. Untuk mendapatkan perhatian dari peserta didik guru mengajak peserta didik melakukan kegiatan *ice breaking* atau terkadang melakukan kegiatan lainnya yang membuat peserta didik menjadi semangat untuk memulai pembelajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 08 Maret 2019, pukul 07.16 WIB, di kelas IV

**b. Penyampaian tujuan pembelajaran menggunakan peta konsep kepada peserta didik**

Dalam proses membuka pembelajaran di perlukannya cara guru dalam mengemukakan tujuan pembelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran yang sesuai akan membantu guru dalam menentukan kegiatan pembelajaran, ini seperti yang diutarakan oleh Ibu Nida Dusturia, S.Pd:

Ketika mengemukakan tujuan pembelajaran ini tentunya saya harus paham pada materi yang akan disampaikan, lalu kesiapan pada diri sendiri mungkin jika ada media maka medianya harus benar-benar sudah siap, jika pembelajaran kita menggunakan diskusi atau dokumentasi juga harus sudah disiapkan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.<sup>5</sup>

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Ika Fitia Andriani,

S. Pd.I bahwa:

Dimana ketika kita mengemukakan tujuan pembelajaran, maka sebelumnya kita juga sudah harus siap dengan bahan materi yang akan dibahas pada hari ini. Seperti ketika saya menggunakan media pada salah satu pembelajaran yang saya lakukan, maka paling tidak 1 hari sebelum pembelajaran dilaksanakan media sudah harus siap dan ketika saya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas semua persiapan sudah matang.<sup>6</sup>

Tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru berpengaruh pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dimana penyampaian tujuan pembelajaran yang tepat akan membawa dampak yang baik pada proses pembelajaran yang dilaksanakan, selain itu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengetahui harapan guru untuk mereka kuasai baik dalam pengetahuan, sikap ataupun

---

<sup>5</sup> Wawancara Ibu Nida Dusturia, S.Pd selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan tulungagung, 21 Februari 2019, pukul 11.13 WIB di ruang guru.

<sup>6</sup> Wawancara Ibu Ika Fitia Andriani, S. Pd.I selaku guru kelas 3 di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung, 27 Februari 2019, pukul 10.25 WIB di ruang kelas.

keterampilan. Maka dari itu penyampaian tujuan saat membuka pembelajaran penting untuk mengawali kegiatan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran ini dilakukan guru dengan berbagai macam, setiap guru memiliki keterampilan dan karakternya masing-masing. Seperti salah satu guru di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung yang mengungkapkan tujuan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep dan menyertainya dengan kondisi yang ada disekitar peserta didik. Jadi guru memperlihatkan tujuan pembelajaran dengan peta konsep kemudian beliau menambahkan berbagai contoh manfaat peserta didik mempelajari materi yang disampaikan berdasarkan kondisi yang ada disekitar mereka.<sup>7</sup>

Selain itu dengan adanya tujuan pembelajaran dapat membantu mempermudah guru dalam menentukan kegiatan pembelajaran serta penggunaan media seperti apakah yang sesuai digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian peserta didik dapat mengetahui arah pembelajaran yang akan mereka terima, dan tidak sekedar belajar tanpa mengetahui arah yang mereka tuju.

**c. Melakukan peninjauan kembali mengenai materi pembelajaran yang dipelajari**

Untuk mengingatkan peserta didik mengenai materi yang baru saja dipelajari, guru dan peserta didik perlu melakukan kegiatan merangkum atau melakukan kesimpulan mengenai pembelajaran sebelum menutup

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 21 Maret 2019, pukul 10.12 WIB, di kelas III.

pembelajaran. Seperti yang utarakan oleh Bapak Bapak Muhammad Ibnu Aziz, S. Pd.I:

Dari kegiatan pembelajaran di awal sampai akhir yang saya ajarkan itu apa poin-poinnya, kita mengulasnya kembali dan memberikan pertanyaan kepada mereka secara acak, terkadang saya juga melakukannya sambil bermain misalnya dengan bermain *talking stock*, dengan bertepu atau dengan cara yang lain sehingga selain belajar peserta didik juga dapat merasakan senang.<sup>8</sup>



**Gambar 4.2 Merangkum materi dengan *talking stick***

Ibu Ika Fitia Andriani, S. Pd.I juga memaparkan mengenai cara beliau dalam merangkum pembelajaran yang baru saja dilakukan:

Dalam merangkum pembelajaran dilakukan oleh guru dan peserta didik secara bersama-sama, saya bertanya mengenai pembelajaran apa saja yang kita lakukan kemudian mereka menarik kesimpulan dari pembelajaran terkadang saya menunjuknya dengan acak, terkadang dari mereka yang langsung mengangkat tangan, terkadang juga dilakukan dengan peserta didik maju kedepan dan menuliskannya di papan tulis dengan bergantian (*mind mapping*), setelah itu saya memberikan penguatan atau menambahkan yang belum disebutkan oleh peserta didik tersebut mengenai kesimpulan yang di sampaikan.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Wawancara Bapak Muhammad Ibnu Aziz, S. Pd.I selaku guru kelas 4 di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan tulungagung, 01 Maret 2019, pukul 09.15 WIB di ruang TU.

<sup>9</sup> Wawancara Ibu Ika Fitia Andriani, S. Pd.I selaku guru kelas 3 di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung, 27 Februari 2019, pukul 10.29 WIB di ruang kelas.

Ketika melakukan peninjauan kembali, cara yang digunakan guru untuk membuat peserta didik dapat memahaminya materi yang disampaikan beragam, seperti yang dilakukan oleh beberapa guru di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Untuk membuat peserta didik tidak bosan dengan cara peninjauan yang sama setiap harinya dan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, beliau terkadang melakukan peninjauan dengan di iringi permainan, seperti dengan menggunakan *talking stick*. Dimana pada kegiatan ini guru akan meminta peserta didik untuk menyanyikan sebuah lagu dengan tongkat yang digilir, kemudian ketika lagu tersebut berhenti dinyanyikan peserta didik yang memegang tongkat akan diminta untuk melakukan peninjauan kembali mengenai materi yang disampaikan. Setelah itu permainan dilanjutkan kembali dimulai dari peserta didik yang baru saja melakukan peninjauan, setelah selesai melakukan peninjauan bersama peserta didik guru melakukan penguatan berdasarkan jawaban yang diutarakan oleh peserta didik.<sup>10</sup>

#### **d. Pemberian evaluasi kepada untuk mengukur pemahaman peserta didik**

Pemberian evaluasi ketika menutup pembelajaran penting dilakukan dilakukan guru untuk mengukur kemampuan peserta didik, dimana peserta didik tersebut di ingatkan kembali oleh guru mengenai pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Seperti yang utarakan oleh Bapak Bapak Muhammad Ibnu Aziz, S. Pd.I:

Setelah meninjau kembali, kemudian saya biasanya memberikan post test kepada peserta didik agar mereka lebih memahami materi

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 21 Maret 2019, pukul 11.31 WIB, di kelas III.

pembelajaran tersebut serta dengan begitu kita bisa mengukur kemampuan peserta didik pada saat pembelajaran yang saya sampaikan. Jika dia banyak yang benar maka ia fokus pada saat pembelajaran, tapi ketika nilainya kurang bagus maka yang pertama mungkin ia kurang fokus dengan pelajaran di kelas karena ada masalah di rumahnya atau di sekolah, yang kedua mungkin di sekolah ia hanya ramai dan tidak memperhatikan pelajaran. Jadi dengan adanya post test tersebut dapat mengukur sejauh mana pengetahuan yang ia peroleh. Selain itu terkadang saya juga memberikan tugas berupa pembuatan *mind mapping*, puzzle, atau tugas yang lainnya, sehingga membuat anak-anak itu merasa tertarik dengan pelajaran dan tugas yang diberikan.<sup>11</sup>

Ibu Ika Fitia Andriani, S. Pd.I juga memaparkan mengenai cara beliau

dalam mengevaluasi pembelajaran yang baru saja dilakukan:

Pemberian evaluasi pembelajaran biasanya peserta didik saya minta untuk mengerjakan LKS, terkadang saya juga melakukan evaluasi dengan membentuk kelompok diskusi. Selain untuk melihat kemampuan anak-anak hal ini juga bertujuan untuk membina tanggung jawab pada diri anak. Dan untuk waktu mengerjaannya saya menunggu sampai semua peserta didik tersebut selesai dalam mengerjakan, jadi untuk waktu pengerjaannya tergantung dari peserta didik itu sendiri. Karena tingkat kemampuan peserta didik itu berbeda-beda. Selain menggunakan cara tersebut saya juga pernah menggunakan pelembaran kertas, dimana anak-anak diminta untuk membuat pertanyaan, dan pertanyaan tersebut akan diberikan kepada temannya secara acak. Jadi mereka yang membuat soal, dan merekalah yang harus menjawabnya.<sup>12</sup>

Tidak lama kemudian beliau melanjutkan penjelasan mengenai

kendala dalam melakukan evaluasi ketika menutup pembelajaran. Berikut

penjelasan beliau:

Kendalanya ketika melakukan evaluasi mungkin dari peserta didik didik itu sendiri, karena setiap anak itu berbeda-beda seperti bagaimana cara dia menerima materi yang disampaikan atau menjawab soal yang diberikan, ada yang cepat dalam menerima materi ada juga

---

<sup>11</sup> Wawancara Bapak Muhammad Ibnu Aziz, S. Pd.I selaku guru kelas 4 di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan tulungagung, 01 Maret 2019, pukul 09.22 WIB di ruang TU.

<sup>12</sup> Wawancara Ibu Ika Fitia Andriani, S. Pd.I selaku guru kelas 3 di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung, 27 Februari 2019, pukul 10.31 WIB di ruang kelas.

yang lambat, itu yang pertama. Kedua, tingkat konsentrasi peserta didik itu sendiri.<sup>13</sup>

Hampir sama dengan Ibu Ika Fitia Andriani, S. Pd.I, Bapak

Muhammad Ibnu Aziz, S. Pd.I juga bercerita mengenai kendala beliau dalam melakukan evaluasi ketika menutup pembelajaran. Berikut penjelasannya:

Kendala ketika melakukan evaluasi mungkin dari konsentrasi anak tersebut, ketika waktu menunjukkan pelajaran akan berakhir konsentrasi anak-anak akan pecah dan mulai gaduh. Maka dari itu saya selalu melarang anak-anak untuk tidak memperhatikan jam, ketika dia terfokus pada jam maka pelajaran yang seharusnya ia terima menjadi berkurang karena fokus pada jam. Karena untuk usia anak yang ada difikrannya hanya bermain, jadi saya berusaha mengolah kelas seperti bagaimana mereka bermain tidak merasa tegang, dan kelas terasa menyenangkan tapi tetap serius. Dan ketika anak-anak mulai merasa lelah, saya biasanya memberikan peregangan atau *refreshing* sebentar, jika sekiranya sudah cukup maka dilanjutkan lagi pada pembahasan selanjutnya atau yang sedang dibahas.<sup>14</sup>

Ketika melakukan evaluasi kebanyakan guru akan meminta peserta

didik untuk mengerjakan LKS nya masing-masing, setelah selesai dalam mengerjakan tugas yang diberikan maka guru akan membahas soal-soal tersebut dan mengambil nilai sebagai penilaian dari pembelajaran yang dilakukan. Selain soal yang berasal dari LKS, terkadang guru juga memberikan pertanyaan secara spontan kepada peserta didik yang kemudian mereka diminta untuk menjawab soal tersebut di buku tugas mereka masing-masing. Namun setiap guru tentunya memiliki caranya sendiri dalam mengatur, mengajar bahkan memberikan tugas kepada peserta didiknya.

---

<sup>13</sup> Wawancara Ibu Ika Fitia Andriani, S. Pd.I selaku guru kelas 3 di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung, 27 Februari 2019, pukul 10.34 WIB di ruang kelas.

<sup>14</sup> Wawancara Bapak Muhammad Ibnu Aziz, S. Pd.I selaku guru kelas 4 di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan tulungagung, 01 Maret 2019, pukul 09.31 WIB di ruang TU.

Melakukan evaluasi yang menyenangkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, pada kegiatan ini salah satu guru di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung menggunakan berbagai macam kegiatan evaluasi yang membuat peserta didik menjadi lebih semangat untuk mengerjakannya. Salah satunya dengan menggunakan puzzel maupun teka-teki silang, dimana peserta didik tersebut diminta untuk mencocokkan jawaban tersebut berdasarkan perintah yang diberikan.<sup>15</sup>

Melakukan evaluasi pembelajaran terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru, seperti peserta didik yang mengerjakan dengan ramai, sehingga guru harus mengkondisikan kelas. Kurang pahamnya peserta didik dengan materi maupun soal yang diberikan, setiap anak itu berbeda-beda seperti bagaimana cara dia menerima materi yang disampaikan atau menjawab soal yang diberikan, ada yang cepat dalam menerima materi ada juga yang lambat.

Ketika melakukan kegiatan menutup pembelajaran seperti merangkum, pemberian evaluasi, dan pemberian pr kepada peserta didik guru harus memperhatikan kondisi peserta didik. Di usia anak-anak mereka lebih menyukai kegiatan bermain, dari situlah guru harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dimana peserta didik merasa tidak tertekan ketika pembelajaran atau bahkan ketika peserta didik mempunyai masalah di rumahnya hal tersebut tidak dapat

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 05 Maret 2019, pukul 11.08 WIB, di kelas V.

mempengaruhi dan membuatnya melupakan masalah tersebut serta dapat membuatnya merasa nyaman ketika belajar di dalam kelas.

## 2. Keterampilan guru dalam meningkatkan keaktifan bertanya

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan komponen utama yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Jika seorang guru kurang mampu dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, maka hasil pembelajaran yang diperoleh terhadap peserta didik juga kurang maksimal dan tujuan dalam pembelajaran tidak akan tercapai. Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, kemudian peneliti menemukan bentuk-bentuk keterampilan guru dalam meningkatkan keaktifan bertanya peserta didik yaitu:

Tabel 4.2 Tabel Tentang Rincian Hasil Penelitian 2

	<b>Keterampilan guru dalam meningkatkan keaktifan bertanya peserta didik MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.</b>
<b>1.</b>	a. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
	b. Penggunaan media pembelajaran untuk menambah pemahaman peserta didik.
	c. Melakukan bimbing kepada peserta didik dalam belajar dan untuk memahami karakter peserta didik untuk melayani gaya belajar peserta didik yang berbeda.
	d. Penyajian beragam pertanyaan untuk peserta didik agar lebih memahami materi pembelajaran.
	e. Pemberian apresiasi kepada peserta didik untuk menumbuh kembangkan semangat peserta didik dalam belajar.

Berikut penjabaran mengenai bentuk-bentuk keterampilan guru dalam meningkatkan keaktifan bertanya peserta didik MI Manbanba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulugagung, antara lain:

**a. Pemilihan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran**

Sebelum memulai pembelajaran guru harus menentukan metode seperti apa yang akan digunakan, dengan cara pengajaran yang tepat serta penggunaan metode yang tepat dapat membangkitkan keaktifan bertanya peserta didik. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Muhammad Ibnu Aziz, S. Pd.I, beliau menuturkan:

Metode yang saya gunakan bermacam-macam tergantung dari materi yang akan saya ajarkan, terkadang saya menggunakan diskusi, terkadang saya juga memberikan quis kepada mereka, sehingga anak-anak akan lebih antusias untuk terus membaca. Selain itu saya juga menggunakan metode ceramah karena jika anak hanya diminta membaca dan memahami sendiri tanpa adanya bantuan dari guru materi yang dibahas tidak akan sampai pada pemahaman anak tersebut, untuk anak usia SD/MI dia biasanya melihat, mendengar, meraba mereka akan sulit dalam memahami jika tanpa adanya bimbingan dari guru. Dan untuk strategi pembelajaran yang digunakan saya cenderung menggunakan strategi kontekstual.<sup>16</sup>

Hal ini selaras dengan yang disampaikan Ibu Nida Dusturia, S.Pd

bahwa:

Untuk saat ini metode yang sering saya gunakan seperti tanya jawab, diskusi dimana anak diminta untuk menyelesaikan masalah dan saya yang mencari masalahnya tersebut, dari sini anak akan lebih berfikir secara kritis mengenai sebuah pertanyaan atau masalah yang diberikan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara Bapak Muhammad Ibnu Aziz, S. Pd.I selaku guru kelas 4 di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan tulugagung, 01 Maret 2019, pukul 09.42 WIB di ruang TU.

<sup>17</sup> Wawancara Ibu Nida Dusturia, S.Pd selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan tulugagung, 21 Februari 2019, pukul 11.28 WIB di ruang guru.



**Gambar 4.3 Penerapan metode diskusi**

Penerapan metode diskusi ini dilakukan guru untuk menumbuhkan kerjasama dan tanggung jawab peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru. Ketika melakukan kegiatan diskusi, peserta didik terlihat lebih antusias dari sebelumnya yang awalnya hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru ada juga yang terlihat bermain sendiri. Ketika melakukan diskusi guru menentukan kelompok peserta didik secara acak, kemudian peserta didik diminta mengerjakan soal yang diberikan dan meminta ketua kelompok atau perwakilan kelompok untuk memaparkan jawaban kelompok masing-masing. Setelah semua kelompok memaparkan jawaban masing-masing, guru memberikan penguatan terhadap jawaban

setiap kelompok sehingga tidak akan timbul permasalahan maupun celah dalam setiap jawaban yang di berikan peserta didik.<sup>18</sup>

Penggunaan metode pembelajaran yang guru terapkan dalam proses pembelajaran berbeda antara satu guru dengan guru yang lainnya, karena setiap guru harus mampu menguasai kelasnya masing-masing agar peserta didik dapat fokus pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu, keterampilan yang harus dimiliki guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Karena pembelajaran tidak bisa lepas dari metode yang digunakan, sehingga dengan adanya guru yang memiliki keterampilan yang tinggi akan melahirkan peserta didik yang berkualitas dan unggul.

#### **b. Penggunaan media pembelajaran untuk menambah pemahaman peserta didik**

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Pemanfaatan guru dalam menggunakan media pembelajaran ini seperti yang dituturkan oleh Ibu Ika Fitia Andriani, S. Pd.I selaku guru kelas III, bahwa:

Untuk penggunaan media saya tidak selalu menggunakan media pembelajaran, media itu tidak selalu berbentuk dari apa yang dibuat atau di siapkan oleh guru. Media yang sering saya gunakan biasanya berasal dari yang ada di sekitar kita, misalnya ketika pembelajaran jam bisa menggunakan jam dinding yang ada di kelas untuk bentuknya tetap saya gambar di papan tulis sebagai perantara dan jam dindingnya sebagai contohnya, ketika materi mengenai bagian-bagian tumbuhan bisa dari tumbuhan disekitar. Jadi medianya itu bisa dari hal-hal yang ada di sekitar kita, dan untuk media yang sudah di

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 21 Maret 2019, pukul 11.36 WIB, di kelas IV.

siapkan seperti itu saya biasanya melihat dari materi apa yang akan dipelajari nantinya.<sup>19</sup>

Hampir selaras dengan Ibu Ika Fitia Andriani, S. Pd.I, Bapak Muhammad Ibnu Aziz, S. Pd.I juga mempunyai tanggapannya sendiri mengenai pemanfaatan dalam menggunakan media pembelajaran, sebagai berikut:

Sebagai media agar anak-anak itu lebih mudah dalam memahami isi dari pembelajaran itu saya biasanya menggunakan peta konsep sebagai media. Dan media pembelajaran itu sendiri tidak saya siapkan dari rumah, namun saya siapkan ketika pembelajaran sedang berjalan. Karena jika media tersebut saya siapkan dari rumah sama halnya dengan saya memaksakan anak untuk memahami apa yang saya tuliskan atau perlihatkan. Jadi peta konsep tersebut saya siapkan ketika pembelajaran, karena pembelajaran tersebut tidak mengacu pada satu titik dan anak-anak itu sendiri mempunyai kemampuan yang mungkin tidak diketahui oleh temannya sendiri.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa media pembelajaran dapat memicu peserta didik untuk terus belajar walaupun pada awalnya mereka terlihat kurang bersemangat karena telah belajar dari pagi hingga jam pulang sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada salah satu kelas dimana anak merasa bosan jika pembelajaran yang dilakukan hanya melalui teori tanpa adanya media yang digunakan oleh guru, namun ketika guru menggunakan media dalam pembelajaran terlihat anak antusias dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran itu sendiri dapat menarik daya tarik bagi peserta didik itu sendiri, dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan peserta didik akan lebih antusias dan lebih bersemangat

---

<sup>19</sup> Wawancara Ibu Ika Fitia Andriani, S. Pd.I selaku guru kelas 3 di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung, 27 Februari 2019, pukul 10.39 WIB di ruang kelas.

<sup>20</sup> Wawancara Bapak Muhammad Ibnu Aziz, S. Pd.I selaku guru kelas 4 di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan tulungagung, 01 Maret 2019, pukul 09.44 WIB di ruang TU

dalam melakukan pembelajaran di kelas. Selain itu media juga dapat menjadi alat bantu bagi peserta didik dalam memahami materi-materi yang kurang dipahaminya. Mereka akan lebih mudah paham dan tidak mudah jenuh dengan pembelajaran yang diberikan. Hal tersebut terbukti ketika guru hanya menjelaskan pembelajaran tanpa menggunakan media baik yang ada disekitar mereka atau yang disiapkan guru sebelumnya, peserta didik banyak yang merasa bingung dan lama-lama merasa jenuh dengan pembelajaran yang dikelas.

**c. Melakukan bimbingan kepada peserta didik dalam belajar dan untuk memahami karakter peserta didik untuk melayani gaya belajar yang berbeda**

Kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan setiap guru dituntut untuk selalu terampil serta dapat memahami karakteristik dari peserta didik yang mempunyai gaya belajar yang beragam. Hal ini seperti yang di utarakan oleh Ibu Ibu Nida Dusturia, S.Pd :

Untuk menanggapi gaya belajar anak yang beragam yang pertama saya mengulang kembali materi yang sudah saya sampaikan dan ketika sebelum menutup pembelajaran kita bahas kembali untuk mengingatkan mereka mengenai materi yang dibahas agar mereka tetap ingat. Selain itu jika ada anak yang masih belum paham dengan materi yang saya ajarkan, maka saya akan membimbing mereka diluar jam pelajaran tersebut.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara Ibu Nida Dusturia, S.Pd selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan tulungagung, 21 Februari 2019, pukul 11.32 WIB di ruang guru.



**Gambar 4.4 Guru melayani gaya belajar peserta didik yang berbeda**

Ibu Ika Fitia Andriani, S. Pd.I juga mengutarakan cara beliau dalam menanggapi gaya belajar peserta didik yang beragam, bahwa:

Anak-anak itu beragam tergantung dari karakternya masing-masing, ada anak yang hanya mendengarkan dia sudah paham akan materi, ada juga anak yang perlu didorong agar ia memahami materi yang disampaikan tersebut ada juga anak yang dapat memahami materi jika temannya yang mengajarnya. Jadi jika ada anak yang kurang paham dengan materi saya akan melakukan pengulangan materi tersebut dan jika ia masih belum paham, maka di akhir pembelajaran saya akan membimbingnya kembali. Karena jika yang satu belum paham dan materi tersebut terus di ulang-ulang, maka anak yang lain akan merasa bosan, jadi saya akan memberikan jam tambahan kepada anak yang kurang paham tersebut di akhir pembelajaran.<sup>22</sup>

Karakter maupun cara belajar peserta didik itu berbeda-beda, ada yang lambat ada juga yang cepat. Seorang guru harus mampu mengetahui karakteristik peserta didiknya agar peserta didik yang lambat atau kurang dalam belajarnya tidak akan ketinggalan materi pembelajaran dari teman-temannya. Dalam melaksanakan proses pembelajaran keterampilan seorang guru sangat penting, selain menyampaikan materi kepada anak didiknya

---

<sup>22</sup> Wawancara Ibu Ika Fitia Andriani, S. Pd.I selaku guru kelas 3 di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung, 27 Februari 2019, pukul 10.41 WIB di ruang kelas.

guru juga berperan sebagai orangtua bagi peserta didik disekolah. Yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran dengan spontan, guru juga harus bisa membimbing peserta didik hingga ia mampu.

**d. penyajian beragam pertanyaan untuk peserta didik agar lebih memahami materi pelajaran**

Guru bertanggung jawab dalam mendidik peserta didiknya, dalam hal tersebut guru harus mampu dalam menyajikan beragam pertanyaan untuk peserta didik agar ia dapat lebih memahami materi yang telah dipelajarinya.

berikut yang diutarakan oleh Bapak Muhammad Ibnu Aziz, S. Pd.I:

Ketika memberikan pertanyaan kepada peserta didik saya biasanya memberikan pertanyaannya terlebih dahulu kepada mereka baru menyebut nama peserta didik secara acak, karena dengan menyebutkan nama peserta didik terlebih dahulu dapat menjantuhkan mental peserta didik tersebut. Jadi saya memberikan pertanyaannya terlebih dahulu baru menyebutkan nama yang akan menjawab.<sup>23</sup>

Hampir sama dengan Bapak Muhammad Ibnu Aziz, S. Pd.I, Ibu Nida

Dusturia, S.Pd juga bercerita mengenai caranya dalam menyajikan pertanyaan kepada peserta didik:

Untuk memberikan pertanyaan kepada peserta didik saya biasanya memberikan mereka pertanyaan yang tetap ada di dalam materi, namun masih belum mereka ketahui. Dengan seperti itu mereka akan mencari sendiri, dan hal tersebut akan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka.<sup>24</sup>

Ibu Ika Fitia Andriani, S. Pd.I juga bercerita mengenai cara

menyajikan pertanyaan kepada peserta didik saat pembelajaran:

Pemberian pertanyaan ketika membuka pembelajaran ini saya biasa memberikan pertanyaan berupa pengulangan materi sebelumnya

---

<sup>23</sup> Wawancara Bapak Muhammad Ibnu Aziz, S. Pd.I selaku guru kelas 4 di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan tulungagung, 01 Maret 2019, pukul 09.14 WIB di ruang TU.

<sup>24</sup> Wawancara Ibu Nida Dusturia, S.Pd selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan tulungagung, 21 Februari 2019, pukul 11.21 WIB di ruang guru.

kemudian bertanya kepada peserta didik, mengenai pokok materi tersebut. Hal ini akan memicu peserta didik untuk mengangkat tangannya dan menjawab pertanyaan secara berebut. Setelah mereka menjawab pertanyaan maka saya yang akan memberikan penguatan terhadap jawaban yang telah dijawab, jika mungkin jawaban yang mereka utarakan belum sesuai jangan sampai langsung menyalahkan peserta didik, karena hal tersebut akan mengganggu mentalnya dan suatu saat ketika ditanya kembali ia menjadi malu atau bahkan takut untuk menjawab pertanyaan tersebut. Maka dalam menilai jawaban peserta didik kita sebagai guru harus hati-hati dan harus seimbanglah dengan pengetahuan dari peserta didik tersebut.<sup>25</sup>

Sebagai seorang pendidik, guru harus mengetahui seberapa

kemampuan peserta didiknya dan harus seimbang dalam memberikan berbagai pertanyaan kepada peserta didiknya, jangan memberatkan atau bahkan menyusahkan peserta didik karena kemampuan setiap orang itu berbeda. Jangan sampai kesalahan atau kurang pahaminya guru kepada peserta didiknya dapat menimbulkan trauma atau rasa takut peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Menyajikan berbagai pertanyaan dapat meningkatkan daya berfikir peserta didik, guru di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung menggunakan berbagai cara agar peserta didiknya dapat aktif ketika pembelajaran, seperti mengajukan berbagai macam pertanyaan kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan. Selain itu guru memancing peserta didik memanfaatkan media pembelajaran dan melakukan permainan teka-teki silang. Permainan dapat dilakukan secara kelompok maupun individu. Sebelum melakukan permainan teka-teki silang peserta didik diminta untuk mempelajari materi

---

<sup>25</sup> Wawancara Ibu Ika Fitia Andriani, S. Pd.I selaku guru kelas 3 di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung, 27 Februari 2019, pukul 10.28 WIB di ruang kelas.

pembelajaran yang dibahas, setelah itu guru mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan berbagai macam pertanyaan yang sekiranya belum dipahami peserta didik. Setelah waktu yang diberikan untuk belajar selesai, guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari teka-teki silang yang diberikan.<sup>26</sup>

**e. Pemberian apresiasi kepada peserta didik untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar**

Tidak lama kemudian beliau melanjutkan penjelasan mengenai apresiasi untuk anak yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.

Berikut penjelasan beliau:

Dalam pemberian apresiasi kepada anak yang saya berikan berupa pujian kepada mereka, dengan memberikan pujian mereka akan menjadi senang dan menjadi termotivasi untuk giat dalam belajar dan yang lain akan menjadi lebih termotivasi lagi untuk bersaing dengan temannya, tentunya dalam belajar dan menjawab pertanyaan yang diberikan.<sup>27</sup>

Selaras dengan Bapak Muhammad Ibnu Aziz, S. Pd.I, Ibu Nida Dusturia, S. Pd juga mengutarakan apresiasi yang beliau berikan kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, bahwa:

Apresiasi yang saya berikan tidak selalu dalam bentuk barang, bisa berupa pujian kepada anak-anak, agar anak itu merasa senang dan menjadi termotivasi untuk selalu aktif dalam pembelajaran.<sup>28</sup>

Dalam waktu yang berbeda Ibu Ika Fitia Andriani, S. Pd.I juga mengutarakan apresiasi yang beliau berikan kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan:

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 05 Maret 2019, pukul 11.25 WIB, di kelas V.

<sup>27</sup> Wawancara Bapak Muhammad Ibnu Aziz, S. Pd.I selaku guru kelas 4 di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan tulungagung, 01 Maret 2019, pukul 09.56 WIB di ruang TU.

<sup>28</sup> Wawancara Ibu Nida Dusturia, S.Pd selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan tulungagung, 21 Februari 2019, pukul 11.43 WIB di ruang guru.

Pemberian apresiasi yang sering saya berikan berupa pujian, namun saya juga memberikan apresiasi dalam bentuk benda namun tidak selalu. Seperti ketika mengadakan sebuah quis untuk anak-anak, nanti yang nilainya tertinggi yang mendapatkan juara akan saya berikan hadiah kepada mereka. Namun hal itu tidak sering dan untuk pemberian apresiasi berupa poin atau nilai untuk sekarang menurut saya kurang tepat, karena setiap anak memiliki karakteristik dan daya tangkap yang berbeda-beda.<sup>29</sup>

Meningkatkan peserta didik untuk menjadi lebih aktif tidaklah mudah,

namun hal tersebut tentunya harus dilakukan oleh guru agar pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan peserta didik dapat memahami pembelajaran tersebut dengan tepat. Untuk membuat peserta didik dapat aktif bertanya maupun menjawab soal yang diberikan guru harus memancing peserta didik, seperti memberinya pertanyaan, melakukan diskusi, pemberian media yang belum diketahui peserta didik, ataupun dengan kegiatan praktik. Selain itu, kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dapat memberikan apresiasi kepada peserta didik, apresiasi yang diberikan tidak selalu dalam bentuk benda, dengan sebuah pujian kepada mereka sudah akan membuat mereka bahagia dan mereka akan menjadi lebih termotivasi lagi untuk terus belajar. Sekecil apapun prestasi peserta didik, guru tidak perlu segan-segan dalam memberikan apresiasi. Karena prestasi yang kecil juga dapat mewujudkan prestasi yang luar biasa di masa yang akan datang.

---

<sup>29</sup> Wawancara Ibu Ika Fitia Andriani, S. Pd.I selaku guru kelas 3 di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung, 27 Februari 2019, pukul 10.47 WIB di ruang kelas.

### 3. Keterampilan guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar

Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatur kelas mulai dari menciptakan, memperbaiki serta mengorganisasi kelas agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, kemudian peneliti menemukan bentuk-bentuk keterampilan guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu:

Tabel 4.3 Tabel Tentang Rincian Hasil Penelitian 1

	<b>Keterampilan guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.</b>
1.	a. Mengatur ruang kelas agar suasana belajar menyenangkan.
	b. Membersihkan ruang kelas untuk membuat suasana kelas bersih dan pembelajaran tidak terganggu.
	c. Menjaga keindahan kelas, sehingga peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar dan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik.
	d. Menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan dalam diri peserta didik.

Berikut penjabaran mengenai bentuk-bentuk keterampilan guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik MI Manbanba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulugangung, antara lain:

#### a. Mengatur ruang kelas agar suasana belajar menyenangkan

Pengaturan ruang kelas yang tepat dan sesuai akan membuat kelas menjadi lebih menyenangkan dan nyaman. Karena dengan kondisi kelas

yang menyenangkan dan nyaman akan mempengaruhi daya pikir peserta didik dalam mengolah pembelajaran. Dalam hal ini saya melakukan wawancara terkait keterampilan guru dalam mengelola kelas. Ibu Ika Fitia Andriani, S. Pd.I menjelaskan mengenai cara guru dalam mengatur ruang kelas agar suasana belajar menyenangkan, berikut penjelasan beliau :

Untuk membuat suasa kelas yang menyenangkan bisa menerapkan pembelajaran sambil bermain, diskusi atau bahkan berkreasi dengan imajinasi anak-anak tersebut. Pasti ada disaat anak-anak merasa lelah jenuh atau bahkan merasa bosan, terkadang saya memberikan anak-anak kertas untuk menggambar sesuai dengan kreasi mereka masing-masing di jeda waktu pembelajaran seperti itu, agar anak-anak itu tidak merasa jenuh dengan pelajaran dari pagi sampai siang. Terkadang saya juga merubah posisi tempat duduk anak-anak agar mereka tidak merasa bosan dengan teman sebangkunya dan untuk merubah tempat duduk biasanya saya lakukan setiap 1 bulan sekali.<sup>30</sup>



**Gambar 4.5 Pembelajaran di Ruang kelas**

---

<sup>30</sup> Wawancara Ibu Ika Fitia Andriani, S. Pd.I selaku guru kelas 3 di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung, 27 Februari 2019, pukul 10.50 WIB di ruang kelas.

Dalam waktu yang berbeda Bapak Muhammad Ibnu Aziz, S. Pd.I juga bercerita mengenai cara beliau dalam mengatur ruang kelas agar suasana belajar menyenangkan. Berikut penjelasannya:

Saya selalu merubah posisi tempat duduk anak-anak setiap 3 minggu sekali atau terkadang tergantung dari situasi dan kondisi anak-anak. Hal tersebut dikarenakan agar mereka tidak merasa bosan dengan kondisi tempat duduk yang tetap setiap harinya, atau mungkin dari arah yang sama setiap harinya, bahkan bisa jadi dengan teman satu bangkunya yang tetap setiap harinya. Untuk pengaturan tempat duduk terkadang saya buat seperti angkare, terkadang klasikal satu arah dan untuk penempatan tempat duduk saya tidak selalu menerapkan menurut absensi, atau saya yang mengaturnya secara acak, terkadang saya mengaturnya tergantung dengan kondisi anak tersebut seperti anak yang terkadang suka ramai maka akan saya tempatkan dengan anak yang pendiam, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan agar anak itu tidak merasa bosan dan merasa nyaman dengan pembelajaran.<sup>31</sup>

Tidak lama kemudian beliau melanjutkan penjelasan mengenai penataan tempat duduk yang beragam mempermudah jalannya pembelajaran. Berikut penjelasan beliau:

Dengan beragamnya penataan tempat duduk untuk anak, mereka tentunya tidak akan mudah merasa bosan dengan pembelajaran di dalam kelas. Karena mereka merasakan sesuatu yang baru, dari tempat duduknya maupun teman sebangkunya dan juga arah mereka memperhatikan papan tulis juga akan berbeda.<sup>32</sup>

Pengaturan ruang kelas yang menyenangkan dapat mempengaruhi daya berfikir peserta didik, dengan kondisi ruang kelas dan tempat duduk yang baik akan membuat pembelajaran lebih nyaman, dan belajar akan terasa lebih menyenangkan. Hal ini tentunya akan lebih mempermudah guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu peserta didik juga akan saling bersosialisasi dengan teman yang berbeda,

---

<sup>31</sup> Wawancara Bapak Muhammad Ibnu Aziz, S. Pd.I selaku guru kelas 4 di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan tulungagung, 01 Maret 2019, pukul 10.02 WIB di ruang TU.

<sup>32</sup> Wawancara Bapak Muhammad Ibnu Aziz, S. Pd.I selaku guru kelas 4 di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan tulungagung, 01 Maret 2019, pukul 10.04 WIB di ruang TU.

karena anak meski di dalam kelas memiliki teman yang sama namun mereka akan lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman yang menurut mereka dekat ataupun satu pemikiran dengan mereka. Sehingga dengan adanya pengelolaan tempat duduk yang beragam dapat membuat peserta didik menjadi lebih dekat satu sama lainnya dan hal ini akan lebih menumbuhkan kesatuan dan persatuan peserta didik di dalam kelas.

**b. Membersihkan ruang kelas untuk membuat suasana kelas bersih dan pembelajaran tidak terganggu**

Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan diperlukan peserta didik agar mereka merasa nyaman dengan kondisi belajar di dalam kelas, selain itu kebersihan di dalam kelas pun juga harus diperhatikan, Bapak Muhammad Ibnu Aziz, S. Pd.I menuturkan bahwa:

Di dalam kelas sudah ada jadwal piket untuk anak-anak dimana guru harus tetap membimbing mereka dalam membersihkan ruang kelas, untuk jadwal piket saya buat ada dua waktu, piket pagi dan piket siang. Untuk yang jadwal piket pagi berarti yang mempunyai jadwal piket pada hari itu dan yang piket siang untuk jadwal piket besok.<sup>33</sup> Waktu yang berbeda Ibu Nida Dusturia, S.Pd juga bercerita mengenai

cara beliau dalam membimbing peserta didik untuk menjaga kebersihan:

Dari mulai kelas bawah kami sudah memberi peringatan kepada anak-anak untuk tidak membuang sampah di dalam kelas, sekecil apapun sampah tersebut lama-lama akan menjadi banyak. Jadi saya selalu mengingatkan mereka jika ingin meraut pensil harus di luar kelas, dan sampah kertas maupun sampah yang lainnya harus langsung dibuang ke tempat sampah.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara Bapak Muhammad Ibnu Aziz, SP. Pd.I selaku guru kelas 4 di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan tulungagung, 01 Maret 2019, pukul 10.11 WIB di ruang TU.

<sup>34</sup> Wawancara Ibu Nida Dusturia, S.Pd selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan tulungagung, 21 Februari 2019, pukul 11.37 WIB di ruang guru

Saya juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik, dengan santai saya memberikan pertanyaan kepada salah satu murid yang bernama Alya Firzana siswi kelas IV di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Dia menceritakan pengalamannya mengenai keberihan kelas dalam kenyamanan belajar:

Dengan ruang kelas yang bersih dan indah saya merasa lebih nyaman dalam belajar, karena tidak terganggu dengan sampah yang bersekaian atau debu dari rautan pensil yang berterbangan. Guru selalu mengingatkan akan kebersihan yang harus selalu kami jaga.<sup>35</sup>

Kebersihan ruangan dapat mempengaruhi kenyamanan belajar serta daya fokus peserta didik dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan sampah yang ada disekitar dapat mengganggu konsentrasi ketika pembelajaran. Sampah yang ada dilantai, debu pasir dari halaman yang tertiuip angin, atau bahkan bekas rautan pensil peserta didik yang kurang memperhatikan kebersihan. Maka dari itu guru harus selalu mengingatkan peserta didik dalam merawat kebersihan dan kerapian kelas agar proses belajar mengajar di dalam kelas tidak terganggu.

**c. Menjaga keindahan kelas, sehingga peserta didik menjadi semangat dalam belajar dan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik**

Selain kebersihan dan kerapian kelas, keindahan kelas juga dapat mempengaruhi peserta didik untuk terus berkembang, hal ini seperti yang diutarakan oleh Ibu Ika Fitia Andriani, S. Pd.I :

Untuk menata ruang kelas agar indah dapat di hias dengan hasil keterampilan anak-anak. Di setiap tema anak-anak akan diminta untuk membuat prakarya untuk menilai keterampilan mereka. Dan hasil dari

---

<sup>35</sup> Wawancara Alya Firzana kelas IV di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung, 18 Januari 2019, pukul 09.26 WIB di ruang kelas IV

keterampilan mereka akan di pajang di dinding-dinding sehingga mereka akan mengetahui karya mereka masing-masing, dan hal ini akan menumbuhkan motivasi bagi anak-anak untuk terus berkembang.<sup>36</sup>

Muhammad Andika Pratama Putra kelas IV siswi MI Manba'ul 'Ulum

Buntaran Rejotangan Tulungagung juga mengatakan apa yang dia rasakan

ketika karya yang ia buat dipajang di kelas:

Ketika karya saya di pajang saya merasa senang dan usai dipajang saya akan membandingkannya dengan milik teman saya yang lainnya. Jika saya rasa kurang baik dari yang lainnya, saya akan berusaha lagi untuk lebih baik dari teman saya.<sup>37</sup>

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh adik Badi'uzaman

Fadlil Al Fauzan siswa kelas III MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan

Tulungagung:

Saya suka kalau dikasih tugas menggambar, mewarna atau kerajinan lainnya. Ketika selesai biasanya guru akan langsung menilai dan menempelnya, dan saya sangat senang ketika punya saya dipajang dikelas.<sup>38</sup>

Menghias ruang kelas dengan berbagai karya dari peserta didik dilakukan guru untuk menumbuhkan keterampilan yang ada pada diri peserta didik. Selain belajar materi peserta didik dapat mengembangkan kreasi yang sesuai dengan imajinasi yang ada pada dirinya. Karena semua anak mempunyai keterampilan dan imajinasinya masing-masing. Bapak A. Mahruh, S.Pd. I menanggapi permasalahan keindahan ruang kelas dapat meningkatkan keterampilan peserta didik bahwa:

Untuk menata ruang kelas agar terlihat baik adalah tugas dan tanggung jawab guru kelas masing-masing. Dimana guru

---

<sup>36</sup> Wawancara Ibu Ika Fitia Andriani, S. Pd.I selaku guru kelas 3 di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung, 27 Februari 2019, pukul 10.53 WIB di ruang kelas.

<sup>37</sup> Wawancara Muhammad Andika Pratama Putra kelas IV siswa MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung, 28 Februari 2019, pukul 09.31 WIB di koperasi sekolah.

<sup>38</sup> Wawancara Badi'uzama Fadll Al Fauzan kelas III siswa MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung, 27 Januari 2019, pukul 12.07 WIB di ruang kelas.

membimbing peserta didik untuk menata ruang kelasnya agar indah. Dan setiap ruang kelas tentunya mempunyai ciri khasnya masing-masing dalam menghias dan hal ini juga berdasarkan keterampilan guru dan peserta didik tersebut.<sup>39</sup>



**Gambar 4.6 Peserta didik membuat prakarya**

Bapak Muhammad Ibnu Aziz, S. Pd.I juga mengutarakan cara beliau dalam mengapresiasi karya peserta didik, bahwa:

Biasanya saya lakukan dengan memajang hasil karya anak-anak. Namun sebelum dipajang, karya tersebut saya nilai terlebih dahulu dengan begitu saya bisa menentukan karya siapa yang dapat. Karena tidak semua karya anak-anak akan dipajang, semua karya itu baik namun yang terbaik yang akan dipajang. Dengan begitu anak-anak yang karyanya belum dipajang akan termotivasi dan lebih semangat agar karyanya dapat dipajang. Selain itu dengan memajang karya anak-anak kelas akan lebih indah dan bervariasi tergantung keterampilan yang dilakukan didalam kelas.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Wawancara Bapak A. Mahrus, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran keNUan di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan tulungagung, 07 Januari 2019, pukul 10.03 WIB di kantor.

<sup>40</sup> Wawancara Bapak Muhammad Ibnu Aziz, SP. Pd.I selaku guru kelas 4 di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan tulungagung, 01 Maret 2019, pukul 10.23 WIB di ruang TU.

Membuat kelas yang dapat meningkatkan keterampilan dan rasa nyaman peserta didik dalam pembelajaran dilakukan guru sehingga peserta didik menjadi termotivasi dengan yang ada disekitarnya. Seperti yang dilakukan guru MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung yang membimbing peserta didiknya melakukan kegiatan keterampilan sehingga hasil karya yang dibuat dapat dipajang dan menambah keindahan kelasnya. Guru tidak sendiri membuat kelas terlihat indah, namun keterampilan guru digunakan untuk menumbuhkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didiknya seperti membuat karya keterampilan.<sup>41</sup>



**Gambar 4.7** Salah satu prakarya peserta didik

Keindahan ruang kelas dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar seperti pajangan hasil keterampilan peserta didik ketika praktik, hal tersebut akan menumbuhkan motivasi peserta didik untuk terus berkembang agar tidak tertinggal dengan teman-temannya. Hal ini juga akan mendorong

---

<sup>41</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 21 Maret 2019, pukul 10.48 WIB, di kelas III.

peserta didik untuk terus terampil dalam meningkatkan keterampilan yang ada pada diri mereka. Oleh karena itu dengan adanya keterampilan dasar mengajar guru diharapkan mampu dalam mengoptimalkan perannya di dalam kelas. Sehingga membuat kelas menjadi tempat yang nyaman serta menyenangkan dalam pembelajaran.

#### **d. Menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan dalam diri peserta didik**

Membuat kondisi kelas menjadi nyaman bukan hanya berdasarkan dari faktor luar saja yang berupa keadaan kelas, akan tetapi juga berasal dari faktor dalam yaitu diri peserta didik itu sendiri. Kedekatan dan keharmonisan yang timbul pada diri peserta didik akan memicu kesatuan dan persatuan anggota kelas itu. Jika anggota kelas rukun dan tidak memihak maka penyampaian materi yang dilakukan oleh guru akan berjalan lebih baik, sebagaimana yang diutaran Bapak A. Mahrus Ali, S.Pd.I menjelaskan mengenai cara guru dalam menumbuhkan kesatuan dan persatuan pada diri peserta didik, bahwa:

Selalu mengingatkan akan sikap persatuan dan kesatuan yang harus dimiliki oleh anak, agar hidup dengan rukun dan tidak ada yang membeda-bedakan. Karena manusia itu makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, meskipun saat itu dia tidak membutuhkan orang lain, namun bisa jadi beberapa menit kemudian ia akan sangat membutuhkan bantuan orang lain, sekecil apapun kebutuhannya manusia tidak akan bisa hidup sendiri.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara Bapak A. Mahrus, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran keNUan di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan tulungagung, 07 Januari 2019, pukul 10.19 WIB di kantor.

Dalam waktu yang berbeda Ibu Nida Dusturia, S.Pd.I. menceritakan pendapatnya mengenai cara beliau dalam menumbuhkan kesatuan dan persatuan peserta didik:

Kita tanamkan bahwa kesatuan kelas itu tanggung jawab bersama bukan tanggung jawab individu. Dengan adanya kesatuan didalam kelas akan mencegah terjadinya pertengkaran yang akan mengganggu kegiatan belajar di dalam kelas.<sup>43</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut guru menyebutkan bahwa beliau menanamkan persatuan dan kesatuan pada diri peserta didik yang akan menumbuhkan kerukunan sesama teman. Hampir sama dengan Ibu Nida Dusturia, S.Pd.I, Ibu Ika Andriani, S.Pd.I. juga mengutarakan pendapatnya mengenai cara beliau dalam menumbuhkan persatuan dan kesatuan peserta didik.

Dapat dilakukan dengan menata tempat duduk secara berkelompok, sehingga anak dapat berinteraksi dengan teman-teman yang lainnya tidak hanya pada teman yang biasa ia ajak bersama. Dengan begitu ketika anak sudah mulai dekat satu sama lain maka kesatuan dan persatuan pada diri mereka akan tumbuh dengan sendirinya.<sup>44</sup>

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam observasi terlihat bahwa guru sering memberikan nasehat kepada peserta didik untuk saling menghargai sesama selain itu guru juga membagi peserta didik menjadi berkelompok dimana mereka diberikan tugas untuk menyelesaikan tugas tersebut bersama

---

<sup>43</sup> Wawancara Ibu Nida Dusturia, S.Pd selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan tulungagung, 21 Februari 2019, pukul 11.47 WIB di ruang guru

<sup>44</sup> Wawancara Ibu Ika Fitia Andriani, S. Pd.I selaku guru kelas 3 di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung, 27 Februari 2019, pukul 11.04 WIB di ruang kelas.

dengan kelompok masing-masing, sehingga mereka akan belajar bekerjasama antara satu dengan yang lainnya.<sup>45</sup>



**Gambar 4.8 Kerukunan Peserta Didik**

Menumbuhkan kesatuan dan persatuan pada diri peserta didik dapat memupuk kerukunan dan rasa saling menghargai antara peserta didik. Seperti yang dilakukan guru MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung yang selalu mengingatkan dan membimbing peserta didik akan pentingnya kerukunan terhadap sesama. Meskipun terkadang ada peserta didik yang tiba-tiba bertengkar, guru tidak pernah lelah memberikan nasehat dan bimbingan kepada peserta didik.<sup>46</sup> Jika peserta didik sering melanggar tata tertib disekolah, maka ia akan mendapatkan hukuman sebagaimana yang diutaran Bapak A. Mahrus Ali, S.Pd.I, bahwa:

<sup>45</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 21 Maret 2019, pukul 10.48 WIB, di kelas III.

<sup>46</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 05 Maret 2019, pukul 11.25 WIB, di kelas V.

Jika ada anak yang melanggar tata tertib sekolah, maka guru akan memberikan mereka hukuman. Hukuman yang diberikan tergantung pada tata tertib yang dilanggar oleh anak tersebut.<sup>47</sup>

Selaras dengan Bapak Muhammad Ibnu Aziz, S.Pd.I. yang juga

mengutarakan pendapatnya mengenai adanya tata tertib disekolah, bahwa:

Tata tertib yang ada harus selalu di taati oleh anak-anak. Apabila ada anak yang melanggar tata tertib maka ia akan mendapat hukuman. Hukuman yang diberikan kepada anak bermacam-macam tergantung tata tertib yang anak langgar.<sup>48</sup>

Seperti yang kita ketahui anak memiliki karakter yang berbeda-beda,

kesalahpahaman yang kecilpun terkadang bisa menjadi pemicu pertengkaran

peserta didik. Dengan menumbuhkan persatuan dan kesatuan pada diri

peserta didik akan memicu kerukunan dan saling menghargai sesama teman.

Dengan begitu pembelajaran yang dilakukanpun juga tidak akan terganggu

dengan adanya perbedaan, peserta didik akan lebih menghargai perbedaan

yang terjadi dengan teman-temannya. Selain itu dengan adanya perhatian

yang guru berikan kepada peserta didik untuk menumbuhkan kerukunan

pada diri mereka akan mencegah terjadinya pertikaian maupun tidak

keselarasan dalam pembelajaran maupun dalam diskusi. Anak akan lebih

mudah dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan tidak ada kelompok-

kelompok tertentu yang akan mengganggu jalannya pembelajaran.

---

<sup>47</sup> Wawancara Bapak A. Mahrus, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran keNUan di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan tulungagung, 07 Januari 2019, pukul 10.27 WIB di kantor.

<sup>48</sup> Wawancara Bapak Muhammad Ibnu Aziz, SP. Pd.I selaku guru kelas 4 di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan tulungagung, 01 Maret 2019, pukul 10.34 WIB di ruang TU.